

Minat Bertransaksi *Buy Now Pay Later* Pada Mahasiswa Akuntansi: Peran Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Money Management*

Irma Oktiani^{1*}, Fajriana Khusnul Khotimah², Bangun Widoyoko³, Cynthia Dikna Sari⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Negeri Jakarta

Email: irma.oktiani@akuntansi.pnj.ac.id

Received: 30-06-2026 Revised : 10-07-2026 Accepted : 12-07-2026 Published : 14-07-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap minat bertransaksi menggunakan layanan *buy now pay later* (BNPL) pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta (PNJ), serta menguji peran *money management* sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif eksplanatoris dengan analisis data menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS 4.0. Data diperoleh melalui kuesioner daring yang disebarkan kepada 124 mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Literasi keuangan ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi BNPL. Sebaliknya, inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan. Lebih lanjut, *money management* terbukti tidak memediasi hubungan antara inklusi keuangan maupun literasi keuangan dengan minat bertransaksi BNPL. Peningkatan literasi keuangan merupakan faktor determinan utama dalam membentuk minat mahasiswa terhadap layanan BNPL, sedangkan akses keuangan formal dan kemampuan *money management* belum terbukti signifikan. Oleh karena itu, direkomendasikan penguatan kurikulum pendidikan keuangan yang mencakup materi literasi keuangan personal di lingkungan perguruan tinggi vokasi.

Kata kunci: *money management*, BNPL, inklusi keuangan, literasi keuangan, minat bertransaksi

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial inclusion and financial literacy on the intention to transact using buy now pay later (BNPL) services among Accounting Department students at Politeknik Negeri Jakarta (PNJ), as well as to examine the mediating role of money management in this relationship. The approach employed is explanatory quantitative, with data analysis conducted using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method via SmartPLS 4.0 software. Data were obtained through an online questionnaire distributed to 124 active students of the Accounting Department at Politeknik Negeri Jakarta using a purposive sampling technique. Financial literacy was found to have a positive and significant effect on BNPL transaction intention. In contrast, financial inclusion does not show a significant effect. Furthermore, money management is proven not to mediate the relationship of either financial inclusion or financial literacy with BNPL transaction intention. Improving financial literacy serves as the primary determinant in shaping students' intentions toward BNPL services, whereas formal financial access and money management skills have not been proven to play a significant role. Therefore, it is recommended to

reinforce the financial education curriculum by incorporating personal financial literacy materials within vocational higher education institutions.

Keywords: *money management, BNPL, financial inclusion, financial literacy, transaction intention*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi keuangan (financial technology/fintech) yang pesat di Indonesia telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku konsumsi masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa perguruan tinggi vokasi. Salah satu produk fintech yang mengalami pertumbuhan luar biasa adalah layanan Buy Now Pay Later (BNPL) atau yang dikenal dengan PayLater. BNPL merupakan skema kredit cicilan yang memungkinkan konsumen melakukan pembelian dan menunda pembayaran ke tanggal yang akan datang (Irawati et al., 2024). Di Indonesia, skema ini berkembang sangat pesat seiring meningkatnya adopsi platform e-commerce, dengan nilai pasar BNPL Indonesia diproyeksikan mencapai USD 8,59 miliar pada tahun 2025 (Warta Ekonomi, 2025). Laporan Perilaku Pengguna PayLater Indonesia mencatat bahwa 70,5% konsumen telah memanfaatkan layanan PayLater dalam setahun terakhir (Kredivo, 2024; Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2024). Kemudahan transaksi tanpa kartu kredit ini menjadikan BNPL sebagai alternatif pembiayaan yang sangat populer bagi Generasi Z, di mana sebesar 88% dari mereka belum memiliki akses ke kartu kredit konvensional (Kredivo, 2024).

Meskipun memberikan kemudahan, tingginya adopsi BNPL di kalangan Generasi Z ini diiringi oleh risiko finansial yang tidak dapat diabaikan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa sebesar 37,17% kelompok usia 19-34 tahun memiliki riwayat kredit macet (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2024). Penggunaan layanan BNPL yang impulsif tanpa diimbangi dengan kontrol diri dan perilaku keuangan yang memadai berpotensi besar menjerumuskan pengguna muda ke dalam jebakan utang yang berkepanjangan (Kholifah et al., 2026).

Kondisi tingginya angka kredit macet tersebut diperparah oleh adanya kesenjangan (*gap*) yang nyata antara perluasan inklusi keuangan dan tingkat literasi keuangan Gen Z. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, indeks literasi keuangan kelompok usia 15–17 tahun hanya sebesar 51,70%, berada jauh di bawah rata-rata nasional sebesar 65,43% (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2024). Sementara itu, rata-rata tingkat kesehatan keuangan generasi muda Indonesia dilaporkan hanya mencapai 41,16% (Khaerunnisa, 2024; OCBC NISP, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun generasi muda memiliki akses teknologi yang luas (inklusi tinggi), mereka belum memiliki pemahaman yang mendalam serta keterampilan praktis yang cukup untuk mengelola keuangan pribadi secara bijaksana.

Beberapa akademisi telah melakukan penelitian terdahulu untuk mengkaji dampak variabel-variabel ini terhadap perilaku keuangan. HS & Lestari (2022) menemukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Penelitian dari Desilfa et al. (2025) memperkuat argumen tersebut dengan mengonfirmasi pengaruh signifikan literasi dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan khusus pada Generasi Z. Sementara dalam konteks penggunaan BNPL secara spesifik, Restike et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap keputusan penggunaan Shopee PayLater pada Gen Z.

Meskipun banyak penelitian menunjukkan pengaruh signifikan, terdapat

ketidakkonsistenan hasil (*research gap*) yang ditunjukkan oleh penelitian Rum & Paramitalaksmi (2024). Studi mereka pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta justru membuktikan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan SPayLater, karena minat mahasiswa lebih didominasi oleh persepsi manfaat dan tingkat pendapatan (Rum & Paramitalaksmi, 2024). Kontradiksi empiris pada rumpun mahasiswa yang sejenis ini menunjukkan bahwa peran literasi keuangan dalam keputusan adopsi BNPL masih menyisakan ruang perdebatan. Terlebih lagi, penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap minat bertransaksi BNPL dengan menempatkan *money management* sebagai variabel mediasi di kalangan mahasiswa vokasi akuntansi masih sangat terbatas.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan memfokuskan analisis pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta (PNJ). Sebagai mahasiswa vokasi yang mempelajari ilmu akuntansi, kelompok ini secara teoretis memiliki pengetahuan keuangan yang relatif lebih baik dibandingkan mahasiswa dari bidang non-ekonomi. Namun, hasil survei awal terhadap 124 mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi PNJ menunjukkan bahwa hanya 29,0% atau 36 responden yang pernah menggunakan layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL), sedangkan 71,0% atau 88 responden belum pernah menggunakannya. Rendahnya tingkat penggunaan tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai apakah pemahaman akuntansi dan kemampuan pengelolaan keuangan dapat menjadi faktor pengendali dalam penggunaan BNPL, atau justru kemudahan akses layanan keuangan menjadi faktor yang mendorong minat mahasiswa untuk bertransaksi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjembatani kajian mengenai pengetahuan keuangan dengan realitas perilaku ekonomi mahasiswa vokasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap minat bertransaksi BNPL pada mahasiswa Jurusan Akuntansi PNJ. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis peran *money management* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara inklusi keuangan dan minat bertransaksi BNPL, serta dalam hubungan antara literasi keuangan dan minat bertransaksi BNPL pada mahasiswa Jurusan Akuntansi PNJ.

Desain penelitian ini dibangun untuk mengurai kompleksitas faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi vokasi dalam mengadopsi teknologi *Buy Now Pay Later* (BNPL). Secara teoretis, preferensi mahasiswa dalam memanfaatkan kredit digital tidak dapat dipisahkan dari tingkat inklusi keuangan (aksesibilitas) dan literasi keuangan (kapasitas pengetahuan) yang mereka miliki. Di sisi lain, sebagai kelompok terdidik yang memahami konsep pencatatan keuangan, kemampuan tata kelola keuangan (*money management*) diduga bertindak sebagai jangkar atau variabel intervening yang menjembatani hubungan tersebut sebelum bermuara pada keputusan minat bertransaksi. Berdasarkan sintesis teoretis dan telaah empiris pada literatur terdahulu, kerangka konseptual dalam penelitian ini merumuskan lima hipotesis utama yang diuji secara empiris:

1. H1: Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Bertransaksi BNPL pada mahasiswa.
2. H2: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Bertransaksi BNPL pada mahasiswa.
3. H3: *Money Management* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat Bertransaksi BNPL pada mahasiswa.
4. H4: *Money Management* mampu memediasi pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Minat Bertransaksi BNPL pada mahasiswa.

5. H5: *Money Management* mampu memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Bertransaksi BNPL pada mahasiswa.

Metode

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain eksplanatori asosiatif untuk menguji hubungan kausal dan efek mediasi antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Politeknik Negeri Jakarta (PNJ) yang memiliki akses atau pengetahuan mengenai transaksi digital. Teknik pengambilan sampel dilakukan dari bulan Februari hingga April dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria responden yaitu mahasiswa aktif PNJ yang pernah atau sudah mengetahui layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL). Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh ukuran sampel representatif sebanyak 124 responden yang mengembalikan kuesioner secara lengkap. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring memanfaatkan instrumen kuesioner terstruktur dengan modifikasi skala Likert lima poin, mulai dari nilai 1 untuk opsi "Sangat Tidak Setuju" hingga nilai 5 untuk opsi "Sangat Setuju".

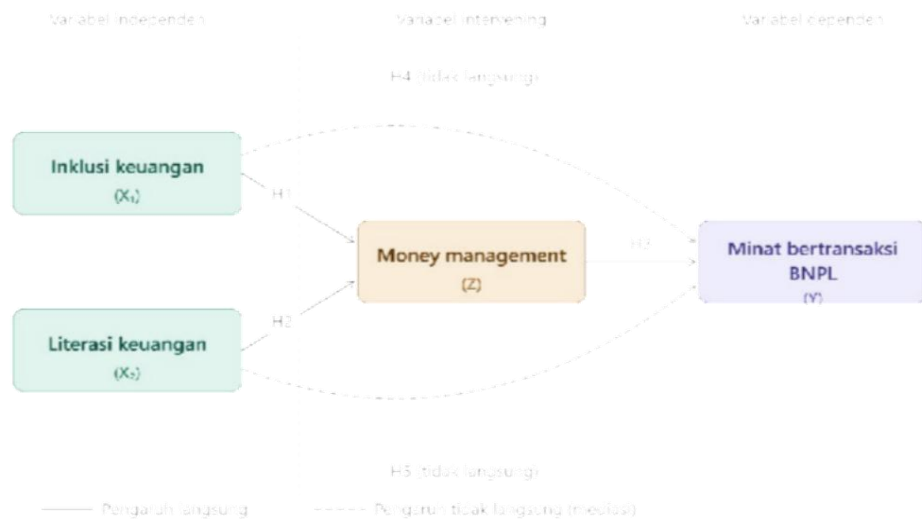
Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini mencakup empat konstruktif utama yang dievaluasi secara simultan. Variabel independen pertama adalah Inklusi Keuangan (IK), yang didefinisikan sebagai ketersediaan akses bagi mahasiswa terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan formal digital, diukur melalui indikator kemudahan jangkauan layanan finansial formal. Variabel independen kedua adalah Literasi Keuangan (LK), yang merepresentasikan tingkat pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan mahasiswa dalam memahami konsep keuangan untuk mengambil keputusan finansial yang tepat, diukur menggunakan indikator pemahaman alokasi tabungan, risiko penggunaan instrumen kredit, serta kemampuan mengevaluasi alternatif produk keuangan. Variabel intervening dalam model ini adalah *Money Management* (MM), yaitu kecakapan atau tindakan nyata mahasiswa dalam merencanakan, menganggarkan, mengontrol, dan mengevaluasi penggunaan uang saku bulanan mereka, dengan indikator kedisiplinan mencatat pengeluaran rutin dan kemampuan menyisihkan uang saku untuk ditabung di awal bulan. Sementara itu, variabel dependen adalah Minat Bertransaksi BNPL (MB), yang menggambarkan hasrat atau ketertarikan psikologis mahasiswa untuk menggunakan metode pembayaran berbasis *paylater* dalam bertransaksi, diukur melalui indikator keinginan mencoba transaksi BNPL dalam waktu dekat, niat menggunakan karena adanya program promosi, dan rencana menjadikan BNPL sebagai opsi pembayaran utama saat belanja *online*. Seluruh indikator operasional ini diadaptasi dari kombinasi instrumen penelitian terdahulu yang relevan guna menjamin validitas isi naskah yang disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Item Pernyataan
Inklusi Keuangan (IK)	Ketersediaan akses bagi mahasiswa terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan mereka.	IK3: Kemudahan akses dalam menjangkau layanan keuangan formal berbasis digital.
Literasi Keuangan (LK)	Tingkat pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan mahasiswa dalam memahami konsep keuangan sebagai dasar untuk mengambil keputusan finansial yang tepat.	LK2: Pemahaman mengenai pengelolaan alokasi dana tabungan.

		LK4: Pemahaman mengenai risiko penggunaan instrumen kredit. LK5: Kemampuan mengevaluasi keuntungan dari berbagai alternatif produk keuangan.
Money Management (MM)	Kecakapan atau tindakan nyata mahasiswa dalam merencanakan, menganggarkan, mengontrol, dan mengevaluasi penggunaan uang saku bulanan.	PK1: Kedisiplinan dalam mencatat pengeluaran rutin. PK2: Kemampuan menyisihkan uang saku untuk ditabung pada awal bulan.
Minat Bertransaksi BNPL (MB)	Hasrat, kecenderungan perilaku, atau ketertarikan psikologis mahasiswa untuk menggunakan metode pembayaran berbasis <i>Buy Now, Pay Later</i> (BNPL) dalam melakukan transaksi.	MB1: Keinginan untuk mencoba bertransaksi menggunakan BNPL dalam waktu dekat. MB2: Niat menggunakan BNPL karena adanya berbagai program

Metode analisis data dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis statistik inferensial dengan teknik *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Tahapan analisis data dilakukan melalui dua prosedur utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Evaluasi *outer model* diterapkan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen melalui pengujian *validitas konvergen* menggunakan nilai *outer loadings* (dengan batas ambang $> 0,70$) dan *Average Variance Extracted* atau AVE ($> 0,50$). Pengujian reliabilitas konstrukt diukur menggunakan indikator *Composite Reliability* (ρ_c) dan *Cronbach's Alpha* dengan nilai minimum sebesar 0,70. Setelah seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel, prosedur dilanjutkan dengan pengujian *inner model* dan uji hipotesis menggunakan metode *Bootstrapping* dengan pengaturan 5.000 *subsamples* pada tingkat signifikansi dua arah (*two-sided*) 5% atau $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian pengaruh langsung (*direct effect*) maupun pengaruh tidak langsung (*specific indirect effects*) untuk menguji fungsi mediasi *Money Management* ditentukan berdasarkan perolehan nilai *T-statistic* $> 1,96$ dan nilai *P-value* $< 0,05$. Model persamaan struktural dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berhasil mengumpulkan 124 responden valid yang seluruhnya merupakan mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi PNJ. Jumlah ini memenuhi rule of thumb PLS-SEM yaitu minimal 10 kali jumlah indikator terbanyak dalam model (5 indikator $\times$ 10 = 50 responden minimum) (Hair et al., 2022) dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Profil demografis responden disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Profil Demografis Responden (N = 124)

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	44	35,5%
Perempuan	80	64,5%
Total	124	100,0%
Usia		
17-19 Tahun	79	63,7%
20-22 Tahun	42	33,9%
> 22 Tahun	1	0,8%
Data tidak valid	2	1,6%
Total	124	100,0%
Uang Saku / Pendapatan per Bulan		
< Rp 1.000.000	88	71,0%

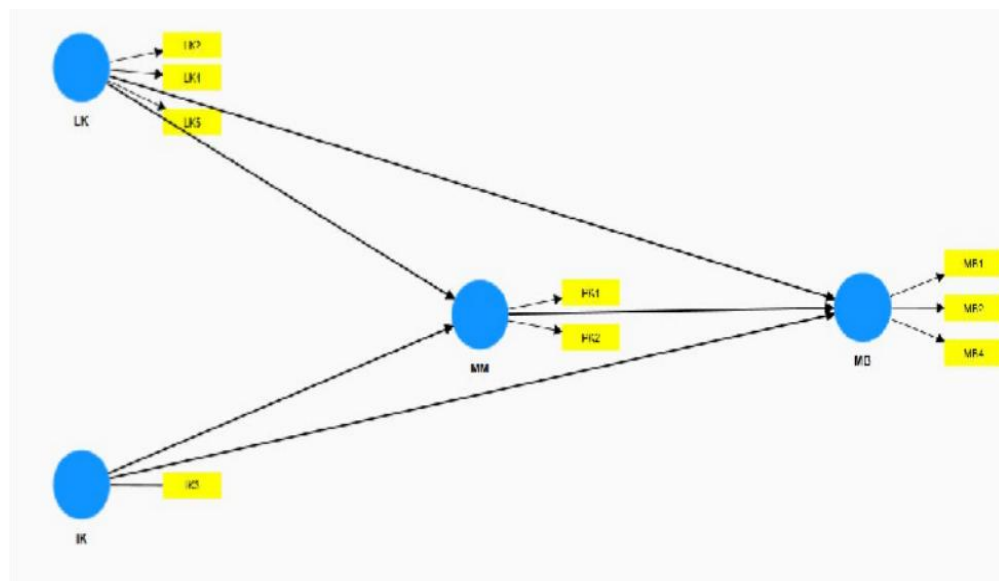
Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000	34	27,4%
> Rp 2.500.000	2	1,6%
Total	124	100,0%
Status Penggunaan BNPL		
Pernah/Sedang Menggunakan	36	29,0%
Belum Pernah Menggunakan	88	71,0%
Total	124	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, responden didominasi oleh mahasiswa perempuan (64,5%), kelompok usia 17-19 tahun (63,7%), dan mahasiswa dengan uang saku di bawah Rp1 juta per bulan (71,0%). Kondisi ini konsisten dengan karakteristik mahasiswa vokasi angkatan awal yang sebagian besar belum memiliki penghasilan tetap. Hanya 29,0% responden yang pernah atau sedang menggunakan layanan BNPL, yang lebih rendah dari rata-rata nasional Gen Z (sebagian besar survei nasional melaporkan >50% pengguna BNPL), mengindikasikan bahwa latar belakang pendidikan akuntansi dan keterbatasan pendapatan berperan dalam menghambat adopsi BNPL.

Hasil survei awal menunjukkan bahwa rata-rata skor Inklusi Keuangan (IK) mahasiswa Akuntansi PNJ hanya mencapai 3,13 dari skala 5, yang mengindikasikan akses keuangan formal yang cukup terbatas. Rendahnya skor ini terutama dipicu oleh indikator IK3 (kepemilikan pinjaman formal, rata-rata 1,52) dan IK5 (kemudahan akses layanan keuangan, rata-rata 1,71), yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki akses kredit formal. Di sisi lain, skor Literasi Keuangan (LK) rata-rata 3,66 mengindikasikan pemahaman keuangan yang lebih baik, konsisten dengan latar belakang pendidikan akuntansi mereka. Sementara itu, skor rata-rata Minat Bertransaksi BNPL (MB) hanya sebesar 2,43, jauh di bawah nilai tengah skala, yang menunjukkan minat yang relatif rendah terhadap penggunaan BNPL.

Temuan lainnya adalah mahasiswa yang telah menggunakan BNPL (Status BNPL=1) memiliki skor rata-rata Minat Bertransaksi BNPL yang lebih tinggi (2,87) dibandingkan non-pengguna (2,25), dengan selisih sebesar 0,62 poin. Selain itu, kelompok pengguna BNPL juga menunjukkan skor Perilaku Keuangan yang lebih baik (3,91) dibandingkan non-pengguna (3,56). Kondisi ini menarik untuk dikaji lebih mendalam: apakah perilaku keuangan yang lebih baik justru memfasilitasi penggunaan BNPL secara lebih terencana, ataukah terdapat hubungan mediasi yang lebih kompleks.

Evaluasi terhadap model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Pada tahap awal pengujian, dilakukan eliminasi terhadap beberapa indikator yang memiliki nilai faktor pemuatan (*loading factor*) di bawah ambang batas yang disyaratkan ($< 0,70$), guna menghindari bias dalam estimasi model. Setelah indikator-indikator yang tidak valid dikeluarkan dari sistem, rekonstruksi model dilakukan kembali. Hasil estimasi akhir *outer model* pasca-eliminasi menggunakan SmartPLS disajikan pada Gambar 2.2, yang memperlihatkan nilai *loading factor* baru untuk setiap indikator yang dipertahankan, serta koefisien jalur awal antarvariabel laten yang diuji.



Gambar 2. Outer Model Setelah Eliminasi

Tabel 3. Outer Loading

Konstruk	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Literasi keuangan	LK2	0,834	Valid
Literasi keuangan	LK4	0,741	Valid
Literasi keuangan	LK5	0,778	Valid
Inklusi keuangan	IK3	1,000	Valid
Minat BNPL	MB1	0,716	Valid
Minat BNPL	MB2	0,855	Valid
Minat BNPL	MB4	0,845	Valid
Money Management	MM1	0,947	Valid
Money Management	MM2	0,834	Valid

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian outer loading menunjukkan bahwa seluruh indikator pada setiap konstruk memiliki nilai loading di atas 0,70. Hal ini menandakan bahwa indikator-indikator yang digunakan telah mampu merepresentasikan konstruk laten secara baik dan memenuhi kriteria validitas konvergen. Pada konstruk literasi keuangan, indikator LK2, LK4, dan LK5 menunjukkan kontribusi yang kuat dalam mengukur variabel tersebut. Pada konstruk inklusi keuangan, indikator IK1, IK2 dan IK4 memiliki outer loading yang rendah sehingga IK3 menjadi single-item yang memiliki nilai loading yang sangat tinggi sehingga menunjukkan representasi yang sangat kuat terhadap konstruknya. Sementara itu, pada konstruk minat menggunakan BNPL dan money management, seluruh indikator juga memiliki nilai loading yang memadai, sehingga dapat dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis lanjutan.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Konvergen

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability rho _a	Composite Reliability rho _c	AVE
LK	0,688	0,694	0,828	0,617
MB	0,758	0,840	0,848	0,652
MM	0,759	0,917	0,886	0,796

Berdasarkan Tabel 4, pengujian reliabilitas konstruk, variabel literasi keuangan memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,688, composite reliability rho_a sebesar 0,694, composite reliability rho_c sebesar 0,828, dan AVE sebesar 0,617. Meskipun nilai Cronbach's alpha dan rho_a berada sedikit di bawah 0,70, nilai composite reliability rho_c dan AVE menunjukkan bahwa konstruk ini masih dapat diterima secara metodologis. Pada konstruk minat bertransaksi BNPL (MB), seluruh nilai reliabilitas dan validitas telah memenuhi kriteria, dengan Cronbach's alpha sebesar 0,758, composite reliability rho_a sebesar 0,840, composite reliability rho_c sebesar 0,848, dan AVE sebesar 0,652. Konstruk money management (MM) juga menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,759, composite reliability rho_a sebesar 0,917, composite reliability rho_c sebesar 0,886, dan AVE sebesar 0,796. Dengan demikian, ketiga konstruk tersebut dinyatakan reliabel dan memiliki validitas konvergen yang baik.

Tabel 5. Tabel R-Square dan R-Square Adjusted

Aspek	Nilai
R-Square	0,264
R-Square Adjusted	0,233

Nilai R-square pada variabel minat BNPL (MB) sebesar 0,264 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 26,4 persen variasi pada variabel tersebut. Sementara itu, nilai R-square adjusted sebesar 0,233 menunjukkan kemampuan penjelasan model setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor yang digunakan. Hasil ini mengindikasikan bahwa model memiliki daya jelas yang tergolong moderat, sehingga masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi minat bertransaksi BNPL (MB). Dengan demikian, penelitian ini telah memberikan gambaran yang cukup, tetapi belum sepenuhnya menjelaskan seluruh variasi variabel dependen. Dan hasil pengujian f-square menunjukkan bahwa literasi keuangan (LK) memiliki ukuran pengaruh sebesar 0,202 terhadap minat BNPL (MB), yang berarti berada pada kategori sedang. Nilai ini menunjukkan bahwa literasi keuangan (LK) merupakan variabel yang cukup penting dalam menjelaskan perubahan pada minat BNPL (MB). Sebaliknya, inklusi keuangan (IK), money management (MM), dan variabel interaksi menunjukkan nilai f-square yang sangat kecil, bahkan mendekati nol. Hal ini berarti kontribusi masing-masing variabel tersebut terhadap perubahan minat BNPL (MB) sangat terbatas. Dengan demikian, literasi keuangan (LK) merupakan prediktor yang paling dominan dalam model ini.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	T-statistic	P-value	Keputusan
IK -> MB	0,096	0,969	0,333	Ditolak
LK -> MB	0,523	5,027	0,000	Diterima
MM -> MB	-0,065	0,530	0,596	Ditolak
IK -> MM-> MB	0,233	0,035	0,972	Ditolak
LK -> MM-> MB	0,539	0,037	0,971	Ditolak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan metode PLS-SEM *Bootstrapping* yang dirangkum dalam Tabel 6, diperoleh temuan empiris mengenai pengaruh langsung (*direct*

effect) maupun pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) melalui variabel intervening sebagai berikut:

Pengaruh Inklusi Keuangan (IK) terhadap Minat Bertransaksi BNPL (MB)

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 6, pengaruh langsung Inklusi Keuangan terhadap Minat Bertransaksi BNPL menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,096 dengan nilai *T-statistic* sebesar 0,969 ($< 1,96$) dan nilai *P-value* sebesar 0,333 ($> 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat inklusi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa tidak memberikan kontribusi signifikan dalam mendorong minat mereka untuk menggunakan layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL). Mayoritas responden memiliki uang saku di bawah Rp1.000.000 dan belum banyak memiliki akses kredit formal, sehingga akses keuangan belum tentu menjadi pendorong minat BNPL. Selain itu, ketersediaan akses terhadap layanan keuangan formal bagi mahasiswa murni berfungsi sebagai fasilitas transaksi sehari-hari, namun tidak serta-merta membentuk preferensi atau hasrat psikologis mereka untuk melakukan utang konsumtif digital melalui fitur *paylater*. Temuan ini dapat dipahami bahwa akses terhadap layanan keuangan saja belum tentu cukup untuk membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik apabila tidak dibarengi dengan pemahaman dan kebiasaan finansial yang memadai. Dalam konteks ini, inklusi keuangan lebih menggambarkan keterjangkauan layanan, bukan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu (Jamal et al., 2023; Nailly et al., 2024). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa hubungan antara inklusi keuangan (IK) dan money management (MM) tidak selalu konsisten, terutama ketika responden sudah memiliki akses yang relatif mudah terhadap produk keuangan, tetapi belum memiliki kemampuan untuk mengelolanya secara efektif. Artinya, inklusi keuangan dapat menjadi faktor pendukung, namun bukan penentu utama perilaku manajemen keuangan. Hasil ini mengisyaratkan bahwa akses finansial perlu disertai dengan literasi dan pengendalian diri agar benar-benar berdampak pada perilaku.

Pengaruh Literasi Keuangan (LK) terhadap Minat Bertransaksi BNPL (MB)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Bertransaksi BNPL dengan nilai koefisien sebesar 0,523. Nilai *T-statistic* tercatat sebesar 5,027 ($> 1,96$) dengan nilai *P-value* yang sangat signifikan yaitu 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan literasi keuangan mahasiswa, maka minat mereka terhadap penggunaan transaksi BNPL justru semakin meningkat secara nyata. Temuan unik ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memandang BNPL bukan sekadar sebagai alat pemuas keinginan impulsif, melainkan sebagai sebuah inovasi instrumen finansial strategis yang efisien untuk membantu manajemen likuiditas jangka pendek mereka, asalkan dikelola dengan pemahaman risiko yang memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuan individu dalam mengelola keputusan dan minat bertransaksi BNPL. Secara logis, individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun prioritas pengeluaran, serta mengambil keputusan finansial yang lebih rasional (Atikah & Kurniawan, 2020). Kajian terdahulu juga menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi penting dalam pembentukan perilaku pengelolaan keuangan yang sehat. Penelitian pada mahasiswa dan pelaku usaha menunjukkan bahwa literasi keuangan sering kali menjadi determinan utama dalam perilaku manajemen keuangan, karena pengetahuan dasar mengenai bunga, risiko, tabungan, dan perencanaan anggaran mendorong

tindakan finansial yang lebih terukur. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat posisi literasi keuangan sebagai variabel yang paling relevan dalam menjelaskan manajemen behavior (Jamal et al., 2023). Literatur lainnya menemukan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan Shopee PayLater pada mahasiswa Akuntansi (Rum dan Paramitalaksmi 2024). Sebaliknya, temuan ini berlawanan dengan Putri, Miswanto, dan Budiati (2026), yang mendapati literasi keuangan justru tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan BNPL, serta dengan Chernovita (2020) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan justru berperan menekan (suppress) godaan penggunaan layanan paylater.

Pengaruh Money Management (MM) terhadap Minat Bertransaksi BNPL (MB)

Hasil uji pengaruh langsung antara *Money Management* terhadap Minat Bertransaksi BNPL menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,065 dengan nilai *T-statistic* sebesar 0,530 ($< 1,96$) dan nilai *P-value* sebesar 0,596 (> 0.05). Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis ketiga (H3) ditolak. Arah koefisien negatif menandakan bahwa secara teoretis, kemampuan pengelolaan uang yang baik cenderung menekan minat berutang. Namun, karena nilainya tidak signifikan, disimpulkan bahwa baik atau buruknya kemampuan tata kelola keuangan (*money management*) seorang mahasiswa tidak memengaruhi fluktuasi minat mereka dalam mengadopsi sistem pembayaran paylater. Temuan ini juga sejalan dengan beberapa penelitian yang menempatkan *money management* (MM) sebagai variabel yang tidak selalu berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap keuangan yang mendahuluinya. Dengan kata lain, *money management* dapat menjadi konsekuensi dari proses kognitif dan sikap finansial yang lebih dasar, bukan variabel yang langsung menentukan kualitas minat bertransaksi BNPL. Oleh karena itu, hasil ini masih masuk akal secara akademik karena menunjukkan bahwa *money management* yang baik tidak selalu otomatis berujung pada minat bertransaksi menggunakan BNPL yang lebih baik (Zahriyan, 2016).

Peran Money Management (MM) dalam Memediasi Pengaruh Inklusi Keuangan (IK) terhadap Minat Bertransaksi BNPL (MB)

Pada pengujian efek mediasi, jalur tidak langsung $IK \rightarrow MM \rightarrow MB$ menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,233. Kendati demikian, nilai *T-statistic* hanya mencapai 0,035 ($< 1,96$) dengan nilai *P-value* sebesar 0,972 ($> 0,05$). Maka, hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *Money Management* tidak mampu bertindak sebagai variabel intervening dalam menjembatani hubungan antara inklusi keuangan dengan minat bertransaksi BNPL. Akses keuangan yang dimiliki mahasiswa tidak berproses melalui kapasitas pengelolaan uang terlebih dahulu untuk memunculkan minat paylater, sehingga peran mediasi dalam jalur ini tidak terbukti secara empiris. Hasil ini mengindikasikan bahwa akses terhadap layanan keuangan tidak otomatis menjadi lebih efektif hanya karena individu memiliki perilaku keuangan tertentu (Jamal et al., 2023). Secara teoritis, inklusi keuangan (IK) baru akan berdampak lebih kuat jika didukung oleh pemahaman finansial yang baik dan kemampuan mengelola keuangan secara sadar. Karena itu, tidak signifikannya efek mediasi dalam penelitian ini dapat dimaknai bahwa perilaku *money management* belum berperan sebagai mekanisme penguat dalam hubungan tersebut. Dengan demikian, faktor literasi tampak lebih dominan dibandingkan faktor inklusi maupun *money management* dalam membentuk minat bertransaksi menggunakan BNPL (MB) (Atikah & Kurniawan, 2020).

Peran Money Management (MM) dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan (LK) terhadap Minat Bertransaksi BNPL (MB)

Pengujian jalur tidak langsung untuk $LK \rightarrow MM \rightarrow MB$ menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,539 dengan *T-statistic* sebesar 0,037 ($< 1,96$) dan nilai *P-value* sebesar 0,971 ($> 0,05$). Berdasarkan hasil ini, hipotesis kelima (H_5) dinyatakan ditolak. Temuan ini mengonfirmasi bahwa *Money Management* gagal menjalankan perannya sebagai variabel intervening (mediasi) antara literasi keuangan dan minat bertransaksi BNPL. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman finansial (Literasi Keuangan) mahasiswa berpengaruh secara langsung dan mandiri terhadap ketertarikan menggunakan BNPL, tanpa harus distimulasi atau melewati mekanisme kecakapan mereka dalam mengelola anggaran bulanan (*Money Management*). Hasil tidak langsung ini didukung oleh studi dari Kusuma dan Wardani (2023) yang mengemukakan bahwa fungsi kontrol anggaran sering kali dikesampingkan ketika seseorang yang cerdas secara finansial mengevaluasi manfaat langsung dari fitur Paylater. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan Putri Risma & Raharjo (2025) pada mahasiswa pengguna PayLater di Surabaya, yang menemukan bahwa perilaku keuangan (konstruk yang serupa dengan money management) tidak memediasi secara signifikan pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pribadi. Namun sebaliknya, hasil ini tidak sejalan dengan gagasan utama dari penelitian Sanjaya dan Dewanti (2024) yang menyatakan bahwa pengaruh edukasi finansial terhadap niat berutang digital harus dimediasi secara sempurna oleh pembentukan karakter pengelolaan uang yang disiplin terlebih dahulu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* terhadap 124 mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta, penelitian ini menghasilkan empat simpulan utama sekaligus menegaskan kontribusi penting bagi literatur perilaku keuangan digital. Pertama, artikel ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang jelas dengan membuktikan bahwa Literasi Keuangan merupakan faktor paling konsisten dan dominan dalam menjelaskan pembentukan minat BNPL pada mahasiswa akuntansi vokasi. Sebagai kelompok yang dibekali pemahaman tata kelola keuangan formal di ranah pendidikan vokasional, peningkatan literasi keuangan mahasiswa justru secara linier meningkatkan minat mereka terhadap transaksi BNPL. Hal ini menegaskan bahwa mahasiswa akuntansi vokasi tidak memandang paylater sebagai jebakan konsumtif impulsif, melainkan secara sadar mengadopsinya sebagai inovasi instrumen finansial strategis untuk manajemen likuiditas jangka pendek. Kedua, inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi layanan *buy now pay later* (BNPL), yang mengindikasikan bahwa keterjangkauan akses terhadap layanan keuangan formal saja belum cukup untuk mendorong minat utang digital pada mahasiswa vokasi dengan keterbatasan pendapatan harian. Ketiga dan keempat, *money management* tidak berhasil mengintervening antara inklusi keuangan maupun literasi keuangan terhadap minat bertransaksi layanan BNPL. Secara keseluruhan, model penelitian ini memberikan kontribusi orisinal dengan membuktikan bahwa pengetahuan finansial intrinsik (literasi) jauh lebih dominan dalam memengaruhi minat adopsi teknologi finansial konsumtif pada Generasi Z terdidik dibandingkan faktor eksternal (inklusi) maupun kapabilitas tata kelola jangka pendek (*money management*).

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi penting mengenai adopsi BNPL pada mahasiswa akuntansi vokasi, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasilnya. Penelitian ini hanya membatasi ruang lingkup pada sampel mahasiswa di lingkungan Politeknik Negeri Jakarta (124 responden), sehingga karakteristik unik mahasiswa

akuntansi vokasi yang dekat dengan edukasi keuangan membuat hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi mahasiswa umum atau non-akuntansi. Model struktural penelitian ini hanya mengeksplorasi tiga variabel independen dan intervening, sehingga belum mampu menangkap faktor eksternal kuat lainnya yang berpotensi memengaruhi minat BNPL, seperti kontrol diri (*self-control*), pengaruh lingkungan sosial (*peer pressure*), tingkat pendapatan orang tua, maupun intensitas promosi digital di media sosial.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyampaikan beberapa saran. Bagi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta, disarankan untuk memperkuat kurikulum pendidikan keuangan yang tidak hanya mencakup pengetahuan akuntansi teknis, tetapi juga materi literasi keuangan personal seperti pengelolaan kredit digital, perencanaan anggaran, dan kesadaran risiko layanan keuangan berbasis teknologi. Bagi mahasiswa, temuan ini menggarisbawahi pentingnya membangun literasi keuangan yang kuat sebelum menggunakan layanan kredit cicilan digital agar keputusan bertransaksi didasarkan pada pemahaman yang memadai, bukan sekadar kemudahan akses. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan responden lintas jurusan atau lintas perguruan tinggi guna meningkatkan generalisasi temuan, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti kontrol diri, pengaruh media sosial, atau gaya hidup sebagai prediktor maupun pemediasi minat bertransaksi layanan kredit cicilan digital pada Generasi Z.

Daftar Pustaka

- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada PT. Panarub Industry Tangerang). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2), 284–297.
- Chernovita, H. P. (2020). *The role of financial literacy to suppress temptation of using Paylater service*. ISCAIE 2020 – IEEE 10th Symposium on Computer Applications and Industrial Electronics. <https://doi.org/10.1109/ISCAIE47305.2020.9108830>
- Desilfa, Y., Suriyanti, L. H., & Agustawan. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gender Terhadap Perilaku Keuangan pada Generation (Z). *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 5(3), 372–378.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- HS, S., & Lestari, A. (2022). The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Irawati, L., Hamzah, M. Z., & Sofilda, E. (2024). Regulating Buy Now Pay Later (BNPL) in Asean: a Comparative Analysis on Regulatory Challenges and Opportunities. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 1(4), 60–81. <https://doi.org/10.61132/ijema.v1i4.227>
- Jamal, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(2), 105–116. <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1277>
- Jr., J. F. H., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). An Introduction to Structural Equation Modeling. In *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications, Inc.
- Khaerunnisa, R. (2024). *OCBC ajak masyarakat untuk wujudkan kondisi finansial yang sehat*. ANTARA: Kantor Berita Indonesia.

- Kholifah, A. N., Rahmah, N. A., & Deliwarna, S. (2026). Analisis Pengaruh Buy Now Pay Later Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Era Digital 2026. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(2), 2306–2316. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8751>
- Kredivo. (2024). *Laporan Perilaku Pengguna PayLater Indonesia 2024*.
- Kusuma, A. W., & Wardani, K. (2023). Analisis perilaku finansial rasional dalam pemanfaatan fitur paylater oleh konsumen cerdas keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kebijakan*, 12(3), 201–214. <https://journal.uui.ac.id/jebk/article/view/28190>
- Naily, M. F., Buchdadi, A. D., & Iranto, D. (2024). PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGGUNAAN FINTECH PINJAMAN ONLINE PADA GEN-Z DI JABODETABEK. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- OCBC NISP. (2023). *FINANCIAL FITNESS INDEX*.
- OECD. (2023). *OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy*.
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2024). *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*.
- Putri, A. F. G., Miswanto, & Budiati, Y. (2026). Pengaruh Kemudahan Akses, Literasi Keuangan, dan Self Control Terhadap Intensitas Penggunaan Layanan Pay Later/BNPL. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 24–45. <https://doi.org/10.26623/jreb.v19i1.13800>
- Putri Risma, & Raharjo, R. J. H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Impulsifitas terhadap Kinerja Keuangan Pribadi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Mahasiswa Pengguna PayLater di Surabaya). *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1451–1458. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1535>
- Restike, K. P., Prasasti, D., Fitriani, D. I., & Ciptani, M. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Pembelian Impulsif, Dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Shopee Paylater Gen Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(1), 100–113.
- Rum, N. N., & Paramitalaksmi, R. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN PADA MINAT PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER (SPAYLATER) (STUDI KASUS MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA ANGKATAN 2020. *Jurnal Riset Ekonomi*, 3(6).
- Sanjaya, M. R., & Dewanti, P. P. (2024). Pengaruh edukasi finansial terhadap niat penggunaan credit digital melalui mediasi karakter pengelolaan keuangan. *Jurnal Bisnis dan Strategi*, 33(1), 18–32. <https://doi.org/10.14710/jbs.33.1.18-32>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Toleng, R. B., Hinele, R., & Monoarfa, Moh. A. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS*, 6(3), 1187–1198.
- Warta Ekonomi. (2025). *Pasar BNPL Indonesia Diprediksi Tumbuh Dua Digit hingga akhir 2025*. <https://Id.Investing.Com/>.
- Zahriyan, Moch. Z. (2016). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP TERHADAP UANG PADA PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS.